

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

**A. Paparan Data**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**a. SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru**

SD ALAM MUHAMMADIYAH (MUHAMMADIYAH GREEN SCHOOL) BANJARBARU berdiri pada tanggal 12 Juli 2010 dan peresmiannya baru dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2012 oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof DR. Din Syamsuddin, MA.

Alamat : JL. Golf Swargaloka RT.12 RW.03

Kelurahan : Syamsudin Noor

Kecamatan : Landasan Ulin

Kab/Kota : Banjarbaru

Provinsi : Kalimantan Selatan

NSS : 104156002086

NPSN : 69889109

Akreditasi : B (baik)

Status Sekolah : Swasta

Luas Tanah : 14.760 M<sup>2</sup>

Ciri Khas pada SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah *Green School*) Banjarbaru yaitu:

- 1). Konsep Sekolah Alam

- a). Ruang kelas didesain menggunakan bahan alam, terdiri dari kayu dan bamboo sehingga aman bagi kesehatan siswa.
- b). Ruang kelas yang terbuka memungkinkan oksigen masuk silih berganti sehingga proses kerja otak semakin lancar, ini sangat membantu proses belajar siswa.
- c). Suasana pohon yang rindang membuat ruang kelas menjadi sejuk dan nyaman.
- d). Lingkungan alam sekitar sebagai media pembelajaran.
- e). Alam sebagai media untuk menambah ketaqwaan, keimanan dan kecerdasan siswa
- f). *Go Green*, siswa dilatih untuk mencintai alam yakni melalui pengelolaan sampah daur ulang dan penanaman pohon disekitar sekolah.

## 2). Perpaduan Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama

Porsi pendidikan umum dan pendidikan agama diberikan secara seimbang, lebih luas dan mendalam disbanding sekolah negeri, sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan, akhlaq, ilmu dan amal yang mampuni.

- a). Program Fasih membaca Al-Qur'an dan Tahfidz Juz 30 serta ayat-ayat pilihan.

Dalam rangka menghasilkan lulusan yang fasih membaca Al-Qur'an dan memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an, khususnya Juz 30, SD Alam Muhammadiyah melaksanakan program Tahfidz dengan system "*one day one ayat*" dan tadarus/belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari dari pukul 07.00 s.d pukul 08.45 wita.

- b). Leadership (Kepemimpinan)

Untuk melatih kemampuan kerja sama dan kepemimpinan diri, sekolah mewajibkan kepada seluruh siswa mengikuti kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan setiap pagi Jum'at pada pukul 08.00 s.d 09.00 wita dan kegiatan outbond dilaksanakan 2 pekan sekali pada jam pembelajaran olahraga.

c). *Gardening*

*Gardening* bertujuan :

- 1). Melatih siswa disiplin, ulet, dan peduli terhadap lingkungannya.
- 2). Siswa dapat mengenal berbagai macam tanaman, cara bercocok tanam, membuat pupuk alami dan mengolah tanah menjadi subur.

d). *Market Day*

Untuk melatih jiwa wirausaha, setiap 3 bulan sekali diadakan program “ *market day*” atau hari pasar. Para siswa diberikan kesempatan untuk berperan sebagai pedagang/penjual secara bergantian dilaksanakan perkelas dari kelas 1 s.d 6. Adapun barang yang dijual berbagai macam jenisnya sesuai dengan potensi yang mereka miliki

**Visi, Misi dan Tujuan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru**

**Visi :**

Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam prestasi sebagai perwujudan tajdid dakwah ammar ma’ruf nahi munkar.

**Misi :**

1. Membentuk generasi yang beriman, berislam, dan berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah
2. Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual
3. Menanamkan rasa tanggung jawab sebagai makhluk Allah
4. Meningkatkan kemampuan dasar ilmu pengetahuan
5. Membentuk kader persyarikatan, ummat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan
6. Mencetak generasi muslim yang fasih membaca Al-Qur’an

**Tujuan Sekolah**

1. Siswa memiliki landasan keimanan, keislaman dan akhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah,
2. Siswa memiliki landasan wawasan ilmu pengetahuan yang luas, dengan pendekatan alam semesta,
3. Siswa memiliki motivasi untuk meraih prestasi, Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya

### **Struktur Organisasi SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru**

Penyelenggara dan Penanggung Jawab

SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah *Green School*) Banjarbaru berada dibawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarbaru Kalimantan Selatan. Dan sekarang dibawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Landasan Ulin.

Pimpinan Cabang : Abdul Hamid  
 Ketua 1 (Bidang Pendidikan) : Muhammad Haris, S.Pd  
 Kepala SD Muhammadiyah 8 : Muhdlari Sanusi, S.Pd  
 Wakasek : Muhammad Sultan, S.Pd  
 Keuangan : Nauri Sakinah Jiadi, S.Pd  
 Tenaga Administrasi : Muhammad Arsani Madasari **Sarana dan**

### **prasarana SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru**

Kondisi Saran dan Prasarana. Fasilitas yang dimiliki SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru saat ini:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan prasarana SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak

1	Rombel	13	12	3
2	Meja Siswa	299	250	49
3	Kursi siswa	54	54	
4	Ruang Guru	1	1	
5	Ruang TU	1	1	
6	Ruang Kepala Sekolah	1	1	
7	Perpustakaan	1	1	
8	Kamar mandi	1	1	
9	WC Guru	1	1	
10	WC Murid	9	9	
11	Lapangan Olahraga	1	1	
12	Peralatan olahraga	2 set	1 set	
13	Kantin	1	1	
14	Menara outbond	1	1	
15	Meja guru	12	8	4
16	Meja Administrasi	4	4	
17	Sofa tamu	1	1	

**Tabel 4.2**  
**Kondisi Guru Tahun 2020**

Ijazah	KEPSEK			GURU PNS			GTY			GTT		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
S2	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-
S1	1	-	1	-	-	-	6	7	13	3	9	12
D2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SLTA/SMA	-	-	-	-	-	-	2	1	3	2	-	2
Jumlah	1	-	1	-	-	-	8	9	17	5	9	14
<b>Jumlah</b>	32 orang											

**Tabel 4.3**  
**Jadwal program tahfiz SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru**

NO	HARI	PUKUL	
		07.00 – 08.00	08.00 – 08.45
1	SENIN	-	TAHFIDZ
2	SELASA	MENGAJI	TAHFIDZ
3	RABU	MENGAJI	TAHFIDZ

<b>4</b>	<b>KAMIS</b>	<b>MENGAJI</b>	<b>TAHFIDZ</b>
<b>5</b>	<b>JUM'AT</b>	<b>MURAJA'AH</b>	<b>-</b>

**Data Pengurus Program Tahfiz SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru**

1. Kepala SD Muhammadiyah 8 : Muhdlari Sanusi, S.Pd
2. Wakasek : Muhammad Sultan, S.Pd
3. Koordinator Tahfidz : Abdus Syahid, S.Pd.I

**Tabel 4.4**

**Data Guru Program Tahfiz**

<b>KELAS</b>	<b>NAMA GURU</b>
<b>1</b>	Mursyid, Ahmad Muhajir dan Annisa Yunani
<b>2</b>	Ulfah Karimah, Wahdini, M, Syafi'i dan Eka
<b>3</b>	Ahmad Yaljumi, Maryam, Annisa Romaida dan M. Noor
<b>4</b>	M. Budiyan, Mashuri, S.Pd.I, Risna, dan Syahid
<b>5</b>	Irsyaddudin, Rudi, S.Pd.I, dan Bulqini
<b>6</b>	M. Noor Ikhsan, Asep Saifullah, Ainun dan Padli Rahman

**b. SD Muhammadiyah 10**

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Cempaka II RT. 03 No.29 Kelurahan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan status sekolah swasta. Sekolah ini berdiri sejak 1 agustus 1959. yang mana lokasi sekolah ini sangat strategis karena sekolah ini berada ditengah kota dan berdiri disamping Taman Kamboja dan berada di jalan raya sehingga sekolah tersebut mudah ditemukan.

**Visi dan Misi SD Muhammadiyah 10**

**Visi :**

Menjadi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah yang Unggul dan Berkualitas  
IMTAQ dan IPTEK

**Misi :**

1. Membentuk pribadi muslim bertaqwa dan berakhlak mulia.
2. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan pendidikan islam yang sebenarnya.
3. Berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang utama yang adil dan makmur dengan ridho Allah SWT.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan berbasis mutu kepada kepada siswa dan guru.
5. Meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan orang tua, serta masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan

**Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 10**

Pimpinan Cabang	: Drs. H. Taufik Hidayat, MM
Ketua 1 (Bidang Pendidikan)	: H.M. Mudassir
Ketua Komite Sekolah	: H.Husdi
Kepala SD Muhammadiyah 8	: Andri Yulianto, LCPC
Wakasek	: Wardatul Jannah, M.Pd
Keuangan	: Hj. Azizah, S.Ag
Tenaga Administrasi	: Inayatul Wahdah, S.Pd

**Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 10**

**Tabel 4.5**

**Data Sarana Ruang dan Lapangan SD Muhammadiyah 8 & 10**

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jlh ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jlh ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) = (a+b+c) (b)		
Baik	17				.... 19 ... ruang yaitu ....	
Rusak Ringan						
Rusak sedang						
Rusak berat						
Rusak total						

**Tabel 4.6**

**Data Ruang Belajar Lainnya SD Muhammadiyah 8 & 10**

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PxL)	Kondisi*)	Jenis ruangan	Juml	Ukuran (PxL)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	9 x 6	Cukup	6. Lab Bahasa	1	9 x 7	Baik
2. Lab IPA	1	18 x 7	Baik	7. Lab Komputer	1	15 x 10	Baik
3. Ketrampilan	1	9 x 6	Baik	1. PTD	-	-	-
4. Multimedia	1	9 x 6	Baik	2. Serbaguna/Aula	1	9 x 6	Baik
5. Kesenian	-	-	-		-	-	-

**Tabel 4.7**

**Data Ruang Kantor SD Muhammadiyah 8 & 10**

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P x L)	Kondisi *)
1. Kepala Sekolah	1	5 x 6	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	5 x 4	Baik
3. Guru	1	9 X 6	Baik
4. Tata Usaha	1	5 x 4	Baik

5. Tamu	1	5 x 4	Baik
Lainnya	-	-	-

**Tabel 4.8**  
**Data Ruang Penunjang SD Muhammadiyah 8 & 10**

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P x L)	Kondisi (*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P x L)	Kondisi (*)
1.Gudang	1	9 x 6	Cukup	10.Ibadah	1	18 x 10	Baik
2. Dapur	1	18 x 7	Baik	11.Ganti	-	-	-
3.Reproduksi	1	9 x 6	Baik	12.Koperasi	-	-	-
4.KM/WC Guru	3	9 x 6	Baik	13.Hall/Lobi	-	-	-
5.BK	5	2 x 3	Baik	14.Kantin	1	20 x 8	Baik
6.BK	1	5 x 4	Cukup	15.Menara Air	2	2000 L	Baik
7. UKS	1	5 x 4	Baik	16.Bangsai Kendaraan	1	4 x 2	Cukup
8.PMR/Pramuka	1	5 x 6	Baik	17.Rmh Penjaga	1	5 x 4	Baik

**Tabel 4.9**  
**Lapangan Olahraga dan Upacara SD Muhammadiyah 8 & 10**

Lapangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (P x L)	Kondisi*)	Keterangan
1.Lapangan Olahraga	1	20 x 10 m	Baik	Bentuk Lapangan : Terbuka
a. Basket	1	10 x 10 m	Baik	
b. Bulu Tangkis	1	20 x 10 m	Baik	
c. Futsal				
1. Lapangan Upacara	1	20 x 10 m	Baik	

**Data Tanah SD Muhammadiyah 8 & 10**

Kepemilikan Tanah : Yayasan Muhammadiyah Banjarmasin 4

Status Tanah : Hak Milik

Luas Lahan/Tanah :  $1.050 \text{ m}^2 + 1.500 \text{ m}^2 - 2.550 \text{ m}^2$

Luas Tanah Terbangun :  $360 \text{ m}^2$

Luas Tanah Siap Bangun :  $2190 (550 - 360 \text{ m}^2)$

### Jadwal Program Tahfiz SD Muhammadiyah 10

**Tabel 4.10**  
**Jadwal Program Tahfiz SD Muhammadiyah 10**

No.	Nama	Kelas yang di pangku
1.	M. Jamaludin	1B, 6A
2.	Masfufah, S.Pd	1B, 3A, 4A
3.	Maimunah, S.Pd	1A, 4A,
4.	Wahdah, M.Ag	2C, 5C, 6C,
5.	Halimah Safitri, S.PdI	2A, 5B, 6D,
6.	Fahrianoor, S.Ag	1D, 3B, 6A
7.	Nur Muslimah Saputri, S.PdI	2D, 3C,

### Data Pengurus Program Tahfiz SD Muhammadiyah 10

Kepala SD Muhammadiyah 10 : Andri Yulianto, LCPC  
Wakasek : Wardatul Jannah, M.Pd  
Koordinator tahfidz : Ustadz Muhammad Jamaludin

### Data Guru Program Tahfiz SD Muhammadiyah 10

**Tabel 4.11**  
**Data Guru Program Tahfiz SD Muhammadiyah 10**

No.	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	M. Jamaludin	STAI AL JAMI
2.	Masfufah, S.Pd	S1 Pendidikan Fisika ULM
3.	Maimunah, S.Pd	S1 FKIP Pend. Fisika
4.	Wahdah, M.Ag	S2 Ilmu Tasawuf Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

5.	Halimah Safitri, S.PdI	S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
6.	Fahrianoor, S.Ag	S1 Ilmu Al Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin
7.	Nur Muslimah Saputri, S.PdI	S1 Pendidikan Bahasa Arab

**c. SD Muhammadiyah 8**

SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin kini memiliki lokasi yang sama ke dua sekolah ini sangatlah berdekatan bahkan bisa dikatakan satu lokasi, oleh karnanya sering dianggap satu Sekolah. Tetapi sebenarnya ke dua sekolah ini tetap memiliki dua kepemimpinan yang berbeda. Didalam sejarahnya SD Muhammadiyah 8 barulah berdiri pada 1 Januari 1976. Sedangkan SD Muhammadiyah 10 telah ada terlebih dahulu. Sekolah ini beralamat di Jalan Cempaka II RT. 03 No.29 Kelurahan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan status sekolah swasta.

Karena berdekatan kedua sekolah ini pun telah banyak sekali melakukan kerjasama disamping itu kondisi ke dua sekolah ini cukup nyaman. Lapangan yang cukup luas biasanya digunakan untuk shalat Dhuha setiap paginya. Sekolah ini memiliki 4 lantai dan banyak ruangan kelas yang digunakan karena sekolah ini sekolah parallel dan disekitar sekolah terdapat sebuah mesjid yang cukup besar untuk menampung jamaah yang mau shalat yaitu Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

**Visi dan Misi**

**Visi :**

Menjadi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah yang Unggul dan Berkualitas  
IMTAQ dan IPTEK

**Misi :**

1. Membentuk pribadi muslim bertaqwa dan berakhlak mulia.
2. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan pendidikan islam yang sebenarnya.
3. Berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang utama yang adil dan makmur dengan ridho Allah SWT.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan berbasis mutu kepada kepada siswa dan guru.
5. Meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan orang tua, serta masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan.

**Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 8**

Pimpinan Cabang 4	: Drs. H. Taufik Hidayat, MM
Ketua 1 (Bidang Pendidikan)	: H.M. Mudassir
Ketua Komite Sekolah	: H.Husdi
Kepala SD Muhammadiyah 8	: Muhammad Muriadinata, S.Pd
Wakasek	: Ageng P, S. Pd
Keuangan	: Zulfa, S.Ag
Tenaga Administrasi	: Faridah, S.Sos

**Jadwal Program TahfizSD Muhammadiyah 8**

**Tabel 4.12**  
**Jadwal Program TahfizSD Muhammadiyah 8**

No	Nama	Kelas yang di pangku
1.	Abdussalam	2A, 4B, 6C,
2.	Alfian Nor	1A, 2B,
3.	Elyami Arisandi	2B, 4C, 6 PDCI,
4.	Khalilulrahman	1C, 3A, 6B,
5.	M. Najiullah	4 PDCI, 5A,
6.	M. Wahyudinoor	3B, 5B,
7.	H.Ustman	1C, 4B, 5A
8.	Lilmusthafa Ridhalatif	2C, 6B

### Data Pengurus Program Tahfiz SD Muhammadiyah 8

Kepala SD Muhammadiyah 8 : Muhammad Muriadinata, S.Pd

Wakasek : Ageng P, S. Pd

Koordinator Tahfidz : Ustadz Muhammad Najiullah

### Data Guru Program Tahfiz SD Muhammadiyah 8

**Tabel 4.13**  
**Daftar Guru Program Tahfiz SD Muhammadiyah 8**

No.	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Abdussalam	SMA sederajat
2.	Alfian Nor	PP Darussalam Martapura
3.	Elyami Arisandi	SMA Sederajat
4.	Khalilulrahman	S1, PAI, IAID Darussalam
5.	M. Najiullah	Tahfiz darussalam
6.	M. Wahyudinoor	Tahfidz darussalam
7.	H.Ustman	PP Darussalam Martapura
8.	Lilmusthafa Ridhalatif	S1 Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN Antasari

## 2. Penyajian Data

### a. Data Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfiz dan peserta didik program tahfiz pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru. Adapun langkah yang ditempuh dalam penelitian pada bagian penyajian data ini, mula-mula penulis melakukan proses awal penelitian, berupa seleksi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kemudian dilakukan observasi awal. Subjek dalam penelitian ini guru tahfiz dan peserta didik program tahfiz pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Setelah mengetahui profil dan gambaran umum lokasi penelitian. Selanjutnya akan dipaparkan hasil penelitian. Data terkait fokus penelitian yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Data yang dimaksud diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara mendalam.

**Tabel 4.14**  
**Responden SD Alam Muhammadiyah**

No	Nama Responden		Keterangan
1	Asep Saefulloh, S.Pd.I	:	Guru Tahfiz
2	Sidiq Nafis Hibatullah	:	Siswa
3	Hyusi Hafizha	:	Siswa

**Tabel 4.16**  
**Responden SD Muhammadiyah 10**

No	Nama Responden		Keterangan
1	M. Jamaluddin	:	Guru Tahfiz
2	Orlinzia Aqila	:	Siswa
3	Jihan Salsabila	:	Siswa

**Tabel 4.16**  
**Responden SD Muhammadiyah 8**

No	Nama Responden		Keterangan
1	M. Najiullah	:	Guru Tahfiz
2	Faridzio Uwais	:	Siswa
3	Kiandra	:	Siswa

## **b. SD Alam Muhammadiyah**

Penulis akan memaparkan data hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya.

### **1). Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru**

Seseorang yang menghafal lagi mengamalkan Alquran memiliki keistimewaan tersendiri di hadapan Allah SWT. Penulis akan menyajikan bagaimana metode, media dan evaluasi pelaksanaan program tahfiz pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

#### **a). Responden Asep Saefulloh**

Responden Bapak Asep Saefulloh ini merupakan salah satu guru tahfiz SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru yang sudah beberapa tahun terakhir ini menjadi guru tahfiz.

Beliau menjelaskan bahwa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru memiliki program yang berciri khas tersendiri yaitu sangat terlihat corak keislaman yang diutamakan, seperti agenda utama sholat dhuha, mengaji (membaca Alquran) dan program tahfiz. Adapun tujuan utamanya yaitu agar siswa tidak hanya bisa membaca Alquran tetapi juga hafal Alquran.

Program tahfiz ini sudah terlaksana dari sejak 2013 dengan jumlah guru sebanyak 22 orang guru tahfiz yang tersebar dari kelas 1-6. Tujuan program tahfiz agar siswa memiliki hafalan yang baik dan berkualitas dengan target juz 30 hingga selesai Sekolah Dasar. Setiap pertemuan minimal 1 ayat untuk dihafalkan. Berikut pernyataan beliau:

“...sekolah SD Alam Muhammadiyah sebagai lembaga yang berada dibawah naungan Muhammadiyah memiliki program cirri khas yang kental sekali dengan keislaman antara lain sholat dhuha, mengaji dan program tahfidz. Jadi tujuannya agar siswa tidak hanya bias baca Al-Qur’an tetapi juga bias hafal Al-Qur’an. Jumlah guru tahfidz 22 orang yang terbagi dari kelas 1 sampai kelas 6 dan tujuannya Tujuan dari adanya program tahfidz agar anak-anak memiliki hafalan yang bagus dan kualitas hafalan yang mumpuni sehingga ketika mereka lulus dari SD Alam Muhammadiyah minimal mereka memiliki hafalan di juz 30, pelaksanaan program tahfiz itu sudah dari tahun 2013 target perpertemuan yaitu 1 ayat satu pertemuan.<sup>1</sup>

Berdasarkan yang responden jelaskan bahwa ada penentuan alokasi waktu pembelajaran tahfiz pada jam pelajaran, namun untuk target pembagian materi hafalan tergantung pada kesanggupan anak oleh sebab itu sekolah tidak mewajibkan guru tahfiz untuk membuat RPP, tetapi guru tahfiz tetap mempunyai tanggung jawab atas hafalan Alquran siswa. Berikut penjelasan beliau:

“Untuk jam kegiatan tahfidz biasanya diletakkan pada pukul 08.15 sampai 9 pagi. Untuk kegiatan disekolah dimulai pukul 7 pagi dengan kegiatan mengaji hingga pukul 8 pagi. Kemudian dilanjutkan sholat dhuha sampai pukul 08.15 baru kemudian tahfidz. Untuk lokasinya dilakukan diruang kelas masing-masing yang mereka tempati. Untuk saat ini guru pengajar tidak dibebankan untuk membuat RPP sehingga pada dasarnya semua pembelajaran diserahkan semuanya pada guru tetapi guru tetap diberikan tanggung jawab untuk setiap target yang diberikan setiap semester. pembagian tersebut banyaknya untuk setiap tingkatan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan anak. Artinya bahwa kami tidak memaksakan target kepada siswa. Untuk siswa yang memiliki potensi untuk menghafal kami akan intensifkan dalam program tahfidz ini dan apabila ada siswa yang kurang dalam menghafal maka kami akan mengejar kualitas hafalan mereka ketimbang kualitas hafalan mereka. Pada awal semester biasanya coordinator tahfidz membagikan batasan-batasan yang dibebankan kepada guru pengajar tahfidz. Melalui target tersebutlah guru tahfidz mengimplementasikan pembelajaran tahfidz setiap harinya hingga pertengahan semester kedua. Biasanya pada waktu itu merupakan akhir dari program tahfidz dan ditandai dengan acara wisuda.”<sup>2</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz yaitu metode mengulang atau *drill*, sedangkan setoran hafalan dilakukan seminggu

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Asep Saefulloh tgl 5-11-2020

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Asep Saefulloh tgl 5-11-2020

dua kali yang diserahkan sepenuhnya kepada guru tahfiz masing-masing. Untuk media yang digunakan untuk menghafal Alquran yaitu kitab suci Alquran dan Ju Amma.

“Jadi, siswa tidak menghafal sendiri akan tetapi bacaan siswa dibimbing mengikuti bacaan guru, metode pengulangan atau drill yang digunakan, Karena setorannya bersifat seminggu dua kali maka yang disetorkan dikembalikan kepada gurunya masing-masing, kalau medianya karena Cuma hafalan tidak ada yang bagaimana-bagaimana Cuma Alquran itu saja agar siswa melihat huruf dan tajwidnya.”<sup>3</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa untuk proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran tahfiz, ditentukan oleh guru tahfiz itu sendiri berdasarkan target yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras yang dilakukan siswa dalam menghafalkan Alquran, pihak sekolah akan melaksanakan wisuda tahfiz yang dihadiri juga oleh orang tua siswa dan diberikan sertifikat yang menyatakan sampai dimana hafalan mereka.

“...proses pembelajaran dilakukan di kelas ketika selesai sholat dhuha anak-anak membentuk letter U kemudian mengikuti bacaan ustadz kemudian siswa mengikuti bacaan ustadz. Diulang-ulang sampai anak-anak hafal ayat yang dibacakan ustadz, berdasarkan evaluasi yang dilakukan, secara keseluruhan pada dasarnya apabila anak-anak itu bersungguh-sungguh dan fokus maka semua anak bias mencapai semua target. Akan tetapi apabila ada anak yang berkebutuhan khusus maka tidak akan bisa mencapai target. Sistem penilaian dengan menilai bacaan siswa pada saat siswa menyeter surah dengan member 100 poin jika surah yang dibacakan benar semua, namun jika belum benar diberikan nilai sesuai kesalahan yang dilakukan. Adanya acara wisuda dan siswa diberi hadiah berupa sertifikat yang menyatakan mereka sudah hafal surah yang dibebankan kepada mereka dan pada acara tersebut juga dihadirkan orangtua mereka.”<sup>4</sup>

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru tahfiz dan sekolah untuk program tahfiz di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dijelaskan bahwa perkembangan program sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak guru tahfiz dan sekolah.

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Asep Saefulloh tgl 5-11-2020

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Asep Saefulloh tgl 5-11-2020

“Sejauh yang saya ketahui semakin lama semakin bagus karena setiap tahun target hafalan semakin naik. Sekolah juga ketika melakukan evaluasi tahunan yang dilihat dari berapa banyak siswa yang hafal dan berapa banyak hafalannya katanya semakin meningkat.”<sup>5</sup>

Tiada perkara apapun yang terjadi dimuka bumi ini tanpa seijin Allah Swt. Allah Swt akan menolong hamba-hambanya yang bersungguh-sungguh oleh sebab itu bersungguh-sungguhlah dalam kebaikan, bersungguh-sungguhlah dalam menghafal kitab suci Alquran maka Allah Swt akan menolong kita dunia dan akhirat.

**b). Responden Hyusi Hafizha dan Sidiq Nafis Hibatullah**

Responden Hyusi Hafizha dan Sidiq Nafis Hibatullah merupakan siswa dari SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, mereka berasal dari kelas VI gamam.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kedua responden mendapati bahwa pembelajaran tahfiz SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, merupakan salah satu prorgam pembelajaran yang mereka senangi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

Pernyataan Hyusi Hafizha:

“saya sengat merasa senang dengan pembelajaran tahfiz di sekolah, selain untuk menambah hafalan yang ada juga agar hafalan yang terdahulu tidak hilang, proses pembelajarannya juga bagus, enak lah belajarnya itu sama guru tahfiznya.”<sup>6</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Sidiq Nafis Hibatullah:

“...wah kalau untuk menghafal Alquran sangat senang dan antusias karena belajar tahfiz Alquran dari ustazd yang bagus bacaannya kita bisa pakai ketika sholat hafalan tersebut, saya merasa bangga karena sekolah di SD Alam Muhammadiyah ini karena bagus dan disiplin pembelajaran tahfiz dan pembelajaran yang lainnya.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Asep Saefulloh tgl 5-11-2020

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Hyusi Hafizha tgl 5-11-2020

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Sidiq Nafis Hibatullah tgl 5-11-2020

Kedua responden memang merasakan hal yang sama, menurut mereka pembelajaran tahfiz sangat menyenangkan dan mendatangkan manfaat yang baik buat mereka, guru tahfiz yang memang profesional pada bidangnya mampu membuat mereka merasakan nyaman dalam proses pembelajaran.

Mereka juga menjelaskan berasal dari TK yang berbeda, kedua responden mempunyai pengalaman yang berbeda pada pembelajaran tahfiz Alquran semasa TK. Namun dukungan orang tua membuat mereka merasa nyaman dan senang mempelajari pembelajaran tahfiz Alquran. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

Pernyataan Hyusi Hafizha:

“...kalau waktu TK dulu saya belum pernah diajarkan pembelajaran tahfiz Alquran, jadi ya kenalnya belajar tahfiz Alquran itu saat di SD Alam Muhammiyah ini, sekolah disini memang salah satunya kata orang tua karena ada pembelajaran tahfiz itu, makanya dulu disekolahkan disini, baiklah tentang pembelajaran agamanya. Kalau orang tua baik abah ataupun mama sangat mendukung menghafal Alquran, mereka sangat bangga karena anaknya hafal Alquran walaupun baru Juz 30. Walaupun mereka tidak membebani harus hafal ini harus hafal itu tapi tetap saja mengingatkan agar rajin menghafal.”<sup>8</sup>

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh Sidiq Nafs Hibatullah:

“kalau belajar tahfiz itu memang sudah dari TK, di waktu TK dulu kami kan belum bisa membaca Alquran nah guru-gurunya lah yang setiap pagi ketika baru masuk dan waktu mau pulang membacakan suarh-suarah pendek untuk didengarkan, nanti beberapa bulan kemudian anak-anak TK akan diperintahkan membaca surah-suarah yang dulunya sudah pernah dibacakan oleh mereka. Karena anak-anak ya banyak yang tidak hafalnya kecuali surat-surah tertentu seperti Alfatihah, Alikhlash. Kalau kedua orang tua sangat mendukung anak-anaknya menghafal Alquran, sangat bangga mereka, makanya mereka menyekolahkan di SD Alam Muhammdiyah karena ada pembelajaran tahfiz itu salah satunya alasannya.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Hyusi Hafizha tgl 5-11-2020

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Sidiq Nafis Hibatullah tgl 5-11-2020

Kedua responden juga menjelaskan hal yang sama tentang target hafalan mereka yang sudah tercapai, itu kerana mereka tidak hanya berusaha menghafalkan ayat-ayat Alquran itu di sekolah tetapi juga berusaha menghafalkannya di rumah mereka masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

Pernyataan Hyusi Hafizha:

“..untuk target hafalan sesuai dengan yang disampaikan oleh guru tahfiz sebelumnya Alhamdulillah sudah tercapai, karena saya menghafalnya tidak hanya di sekolah tetapi juga dirumah atas bantuan kedua orang tua yang mengingatkan.”<sup>10</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sidiq Nafis Hibatullah:

“...saya itu merasa bangga bisa menghafal Alquran dan didukung penuh oleh orang tua, makanya tidak mau mengecewakan mereka, saya berusaha menghafal terus setiap harinya dengan target *one day two ayat* disekolah maupun dirumah sehingga target hafalan yang disampaikan oleh guru tahfiz di awal pembelajaran Alhamdulillah sudah tercapai yaitu target juz 30, sekarang saya targetnya juz 29, kalau kawan-kawan masih juz 30.”<sup>11</sup>

Belajar Tahfiz Alquran memang membutuhkan tekad dan kemauan yang kuat agar semua target hafalan mampu diselesaikan dengan baik, selain itu dukungan dari orang tua dan keluarga juga merupakan faktor yang mendukung tercapainya target hafalan tersebut.

## **2).Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru**

Permasalahan dalam pembelajaran itu pasti ada, tentu saja problematika tersebut jangan sampai berpengaruh besar terhadap jalannya pembelajaran, begitupun dengan pembelajaran tahfiz Alquran juga mempunyai problematika yang harus diperhatikan oleh guru tahfiz ataupun pihak sekolah agar tidak mengganggu hafala siswa. Penulis akan

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Hyusi Hafizha tgl 5-11-2020

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Sidiq Nafis Hibatullah tgl 5-11-2020

menyajikan apa saja problematika pelaksanaan program tahfiz Alquran pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

**a). Responden Asep Saefulloh**

Hasil wawancara dengan Bapak Asep Saefulloh menjelaskan bahwa problematika dalam pelaksanaan program tahfiz Alquran pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru yaitu: guru tidak diwajibkan membuat RPP sehingga tidak seragama ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh siswa yang mereka kelola kelasnya, siswa masih kurang serius dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Alquran. Berikut pernyataan beliau:

Pernyataan Bapak Asep Saefulloh:

“...Karena kami guru-guru ini tidak membuat RPP secara keseluruhan tiap-tiap dari kami menyampaikan ayat-ayat yang berbeda atau jumlah yang berbeda, minimal 1 ayat tetapi jika ayatnya pendek maka boleh lebih dari 1 ayat jadi capaiannya itu perkelas akhirnya berbeda-beda tergantung guru tahfiznya. Dan kita juga tidak bisa memaksakan siswa agar target itu tercapai semua, karena kemampuan siswa itu berbeda-beda tidak bisa dipaksakan juga, yah akhirnya banyak anak-anak yang masih kurang serius, enggan dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal.”<sup>12</sup>

Problematika dalam proses pembelajaran merupakan hal yang biasa terjadi disekolah-sekolah manapun, namun pihak sekolah, guru dan siswa harus bekerjasama untuk mengatasi problematika tersebut agar tujuan yang sudah ditargetnya tercapai.

**b). Responden Hyusi Hafizha dan Sidiq Nafis Hibatullah**

Hasil wawancara dengan Hyusi Hafizha dan Sidiq Nafis Hibatullah yang merupakan siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, mereka menjelaskan hal yang sama bahwa problematika yang dirasakan dalam pelaksanaan program tahfiz Alquran yaitu: pekerjaan rumah (PR) yang banyak dari mata pelajaran lain sehingga tidak banyak

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Asep Syaifullah tgl 5-11-2020

waktu untuk menghafalkan Alquran, masih ada siswa yang malas untuk menghafal Alquran. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

Pernyataan Hyusi Hafizha:

“sebenarnya kalau masalah yang dihadapi itu tidak ada yang bagaimana-bagaimana cuma karena pelajaran disekolah itu bukan hanya pelajaran tahfiz Alquran tetapi masih banyak pelajaran lainnya baik yang agama ataupun umu. Jadi kami banyak juga pekerjaan untuk mata pelajaran lain itu sehingga untuk menghafalkan Alquran ini ya harus benar-benar disiplin kalau tidak targetnya tidak tercapai, soalnya guru tahfiznya juga tidak memaksakan harus tercapai, jadi bagi sebagian siswa akhirnya malas-malasan seadanyalah mereka menghafal itu.”<sup>13</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Sidiq Nafis Hibatulloh:

“...kalau kendala menghafal didiri saya tidak ada karena kalau disekolah itu tidak bisa ya dirumah kan tidak banyak ayat yang dihafal setiap harinya, tetapi kalau dari kawan-kawan ada yang bilang karena ada juga pekerjaan rumah untuk mata pelajaran lain selain menghafal Alquran sehingga mereka susah menghafalnya. Kalau menurut saya karena siswanya saja yang malas-malasan menghafal, seandainya mereka punya kemauan bisa saja itu menghafal.”<sup>14</sup>

Malas pangkal bodoh memang pepatah yang benar adanya, ketika kita malas-malasan maka bukanlah kebaikan yang kita dapatkan tetapi kemudharatan. Oleh sebab itu jangan sampai kita bermalasan dalam menghafalkan Alquran karena Allah Swt akan memberikan pahala yang luar biasa besar.

### **3).Upaya MengatasiProblematika Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru**

Seperti apaun problematikan dalam pembelajaran, tentu ada jalan keluar untuk mengatasi problematika tersebut agar tidak mempengaruhi jalannya pembelajaran, begitupun dengan pembelajaran tahfiz Alquran juga mempunyai problematika yang harus diupayakan solusinya berdasarkan problematika yang ada oleh guru tahfiz ataupun

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Hyusi Hafizha tgl 5-11-2020

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Sidiq Nafis Hibatulloh tgl 5-11-2020

pihak sekolah agar tidak mengganggu hafala siswa. Penulis akan menyajikan apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pelaksanaan program tahfiz Alquran pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

**a). Responden Asep Saefulloh**

Sebagai responden dari pihak guru tahfiz Bapak Asep Saefulloh menjelaskan bahwa upaya untuk mengatasi problematika yang dirasakan dalam program tahfiz Alquran di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, sudah dilaksanakan dengan baik dan mampu meminimalisir pengaruh yang ditimbulkan dari problematika tersebut.

Beliau juga menjelaskan bahwa upaya-upaya yang dilakukan sesuai dengan problematika yang ada, sehingga problematika tersebut bisa teratasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan beliau sebagai berikut:

Pernyataan Bapak Asep Saefulloh:

“kami selalu berupaya untuk mengatasi problematika yang ada, seperti hafala-hafalan dari masing-masing guru tahfiz berbeda antar kelas karena tidak ada keseragaman RPP kamu mengatasinya agar problematika itu tidak jadi masalah besar asalkan target yang ditentukan bisa tercapai, namun tidak memkasakan harus tercapai pada siswa yang tidak sanggup.”<sup>15</sup>

RPP memang sangat diperlukan untuk menyeragamkan proses pembelajaran antar kelas, sehingga tidak ada perbedaan materi terlalu jauh terhadap siswa. Namun pembelajaran tahfiz Alquran/menghafal Alquran merupakan pembelajaran yang tidak bisa dipaksakan karena kemampuan menghafal seseorang itu berbeda-beda.

Problematika pada siswa yang kurang semangat untuk menghafalkan Alquran, biasanya pihak guru tahfiz sendiri yang menentukan upaya yang harus dilakukan sesuai dengan keadaan siswa-siswanya. Berikut pernyataan beliau:

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Asep Syaifulloah tgl 5-11-2020

Pernyataan Bapak Asep Syaifulloh:

“kalau masalah itu ada disiswa, misalkan siswanya malas atau kurang semangat menghafalnya maka semua diserahkan ke guru tahfiz untuk mengatasinya. Kalau saya biasanya ada beberapa upaya untuk mengatasinya misalnya dengan metode klasikal. Cara penyampaian dengan metode klasikal tersebut saya rasa sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan siswa pada setiap semesternya. Mengapa demikian? Karena ketika guru itu membacakan didepan, ada jarak antara guru dan anak-anak sehingga respon semua anak tidak sebanding dengan si guru. Feedbacknya hanya 70% dari kemampuan yang diberikan si guru. Sehingga diperlukan metode yang pas.”<sup>16</sup>

Upaya dalam mengatasi problematika pelaksanaan program tahfiz Alquran SD Alam Muhammdiyah Banjarbaru merupakan bentuk dari dukungan adanya program tahfiz itu, upaya tersebut juga merupakan ikhtiar yang dilakukan agar program tahfiz berjalan dengan baik dan lancar.

**b). Responden Hyusi Hafizha dan Sidiq Nafis Hibatullah**

Hasil wawancara dengan Hyusi Hafizha dan Sidiq Nafis Hibatullah, mereka menjelaskan pendapat yang berbeda dalam upaya mengatasi problematika pelaksanaan program tahfiz Alquran SD Alam Muhammdiyah Banjarbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

Pernyataan Hyusi Hafizha:

“...kalau lagi banyak PR untuk mata pelajaran lain terpaksa saja menghafal Alqurannya menunggu selesai PR itu karena hafalan itu di sekolah juga dipelajari jadi waktu di sekolah saja bersama-sama dengan yang lain dan ustadzahnya menghafalkan, kalau PR yang lain tidak dikerjakan nanti menumpuk dan bisa tidak dikasih nilai kalau tidak langsung dikerjakan, jadinya hafalan yang dikesampingkan dulu tetapi tetap mengejar target yang ditentukan”.<sup>17</sup>

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh Sidiq Nafis Hibatullah:

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Asep Syaifulloah tgl 5-11-2020

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Hyusi Hafizha tgl 5-11-2020

“...kalau saya agar hafalan tidak bermasalah ya harus konsiten tadi setiap hari minimal 1 ayat yang dihafal, biasanya saya hafalkan ketika habis sholat subuh dan kalau memang banyak PR untuk mata pelajaran yang lain maka saya akan lebih pagi lagi bangunnya asal bisa menghafalkan ayat suci Alquran setiap harinya, tujuannya agar target hafalan yang ditetapkan tercapai akalau bisa lulus SD Alam Muhammadiyah nanti hafalan saya tidak hanya juz 30 tapi juga juz 29 agar kedua orang tua saya bangga dan senang.”<sup>18</sup>

Setiap siswa mempunyai masalah tersendiri terhadap hafalan Alqurannya, namun walau bagaimana pun juga masalah tersebut harus segera diupayakan mengatasinya, untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilihat apa yang menjadi masalah itu sehingga upaya yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Setiap siswapun mempunyai upaya yang berbeda-beda dalam mengatasi masalah hafalan Alqurannya, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk kebaikan hafalan Alqurannya.

### **c. SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin**

Penulis akan memaparkan data hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya.

#### **1). Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran pada SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin**

Keutamaan menghafal Alquran tidak hanya untuk diri penghafal saja, tetapi manfaatnya juga dirasakan oleh keluarga, orang terdekat dan bahkan masyarakat luas. Penulis akan menyajikan bagaimana metode, media dan evaluasi pelaksanaan program tahfiz pada SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

##### **a). Responden M. Jamaluddin**

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Sidiq Nafis Hibatulloh tgl 5-11-2020

Responden Bapak M. Jamaluddin merupakan guru tahfiz Alquran pada SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, beliau bertanggung jawab atas program tahfiz Alquran pada kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa).

PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) adalah program percepatan belajar selama dua tahun atau empat semester yang diperuntukkan bagi siswa dengan kecerdasan yang lebih jika dibandingkan dengan kelas reguler biasa. Menurut responden Bapak M. Jamaluddin kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin berlatarbelakngkan agar siswa mencintai Alquran dan mengamalkannya untuk kehidupan sehari-hari, program ini berjalan sejak tahun 2016 sekitar 4 tahun yang lalu dengan jumlah guru tahfiz Alquran sebanyak 7 orang. Berikut pernyataan beliau:

Pernyataan Bapak M. Jamaluddin:

“SD Muh 10 Banjarmasin merupakan salah satu lembaga yang disiapkan bagi para generasi Islam untuk mencintai al-Quran dan mengamalkannya. Di samping banyaknya sekolah-sekolah yang menjadikan pembelajaran tahfizh sebagai unggulan, sekolah ini memberikan keunggulan program yang sama dengan tujuan menciptakan dan menghidupkan suasana islami pada semua siswa agar mencintai al-Quran dengan membiasakan diri membaca dan menghafal al-Quran berdasarkan tahsin/bacaan yang benar dengan metode yang sudah ditentukan dan kemudian memahami serta mengamalkan isi kandungannya. Program kelas PDCI ini sudah berjalan sekitar 4 tahun yang lalu yaitu dari tahun 2016 dan jumlah guru tahfiz Alqurannya sebanyak 7 orang.<sup>19</sup>

Beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran program tahfiz Alquran kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) dilakukan seperti kelas reguler pada umumnya hanya saja terdapat perbedaan pada waktu yang dibutuhkan, kalau reguler berjalan seperti biasanya tetapi kelas PDCI adalah kelas percepatan belajar yaitu selama 2 tahun atau 4 semester dan persemesternya 4 bulan berjalan. Selama ini kelas PDCI tahfiz Alquran di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin berjalan dengan lancar bahkan bisa

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak M. Jamaluddin tgl 6-11-2020

dikatakan hafalan PDCI meningkat melebihi target yang ditentukan, adapun target yang harus dicapai yaitu dalam 2 tahun adalah juz 30 berdasarkan kualitas. Kelas PDCI dengan sistem kredit semester (SKS) diharapkan agar siswa menyetorkan dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan karena percepatan sehingga beban hafalan mereka banyak yaitu melebihi target juz 30 namun juga ada beberapa surah pada juz 29. Berikut pernyataan beliau:

Pernyataan Bapak M. Jamaluddin:

“ proses pembelajarannya sebenarnya sama saja dengan kelas reguler tetapi kelas PDCI ini istilahnya percepatan atau sistem kredit semester. Prosesnya ya dari murojaah hafalan suroh terdahulu, menambah hafalan baru dengan membaca bersama , siswa menyetor hafalan kepada Guru Tahfidz satu persatu, mencatat hasil hafalan siswa. (untuk memetakan perkembangan siswa), pembelajaran kami dilakukan dengan Sistem Kredit Semester (SKS) yang mana kelas 4, 5 dan 6 kami tempuh dalam waktu hanya dengan 2 tahun saja, dengan ketentuan persemesternya ditempuh selama 4 bulan pembelajaran, dimasa pandemi ini kami melakukan semua pembelajaran Tahfidz melalui beberapa aplikasi yaitu ZOOM atau juga dengan aplikasi seperti WA, Google Meet dan lainnya. Rata-rata siswa menyetorkan hafalan mereka tepat waktu, mereka rata-rata mencapai target hafalan yaitu juz 30 dan bahkan ada beberapa siswa sudah sampai juz 29 dalam beberapa surah hanya beberapa orang saja yang belum bisa tepat waktu dengan berbagai kendala diatas. Jadi untuk siswa yang seperti ini akan dilakukan susulan dan atau akan dinilai apa yang siswa dapat hafalkan saja.”<sup>20</sup>

Responden juga menjelaskan bahwa untuk program tahfiz Alquran kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin menggunakan metode murojaah, talqin dan tkrar, metode itu digunakan selama 4 tahun ini dan terbukti mencapai target yang sudah ditentukan. Pihak sekolah sangat ketat dalam menyeleksi siswa-siswa yang akan digabung kekelas PDCI bagi yang dianggap mampu menyelesaikan target maka akan lulus penyeleksian. Berikut pernyataan beliau:

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bapak M. Jamaluddin tgl 6-11-2020

Pernyataan Bapak M. Jamaluddin:

“..kalau kami disini metode yang digunak itu dari dulu ya metode murojaah, talqin dan tkrar. Para siswa kelas PDCI ini telah melalui tahapan-tahapan seleksi yang ketat sehingga kelas mendapatkan siswa yang benar-benar mampu menyelesaikan beban pembelajaran, Program tahfizh kian mengalami peningkatan pada aspek hafalan karena memang penyeleksiannya kemarin sangat ketat, kalau siswa dianggap mampu mencapai target maka akan diluluskan, dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang berhasil menghafal melebihi target yang sudah ditentukan, hanya beberapa siswa saja yang masih lemah hafalannya.”<sup>21</sup>

Responden menambahkan bahwa dalam pelaksanaan program tahfiz Alquran kelas PDCI ((Peserta Didik Cerdas Istimewa) SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin hanya menggunakan media audio dan Alquran. Berikut pernyataan beliau:

Pernyataan Bapak M. Jamaluddin:

“...kalau media kami Alquran saja paling sesekali pakai audio agar siswa lebih jelas mendengarkannya, karena sistem tahfiz Alquran itukan hanya dibagikan ayat-ayat yang harus dihafal, dibacakan dan nanti siswa sendiri yang menentukan pakai apa dia supaya cepat hafalnya dirumah, kalau menyetorkan hafalanpun hanya Alquran saja yang dibutuhkan, jadi menurut kami media pembelajarannya ya itu saja, belum membutuhkan yang lain.”<sup>22</sup>

Beliau juga mengatakan bahwa untuk mengetahui apakah target hafalan sudah berjalan dengan baik dan sesuai target maka pihak guru tahfiz melakukan evaluasi terhadap hafalan-hafalan surah yang sudah dihafalkan, evaluasi itu berbentuk ujian yang dilaksanakan pada pertengahan semester dan juga akhir semester. Selain itu pihak sekolah juga memberikan hadiah untuk siswa yang hafalannya sesuai target yang ditentukan tim tahfiz Alquran. Berikut pernyataan beliau:

Pernyataan Bapak M. Jamaluddin:

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Bapak M. Jamaluddin tgl 6-11-2020

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Bapak M. Jamaluddin tgl 6-11-2020

“untuk evaluasi kami lakukan penilaian di tengah semester dan juga pada akhir semester dengan dilakukan penyerahan raport pada orang tua/wali murid, dengan bentuk ujian yang diserahkan tanggung jawabnya kepada guru tahfiz Alquran. Hasil evaluasi itu pihak sekolah akan Memberikan dukungan penuh agar program tahfiz berjalan dengan baik. Memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam hafalan.”<sup>23</sup>

Dukungan dari pihak sekolah dan guru tahfiz Alquran merupakan motivasi tersendiri bagi siswa penghafal Alquran, karena mereka merasa dihargai atas kerja kerasnya selama ini menghafalkan Alquran dan dengan begitu mereka akan lebih giat lagi untuk melakukan aktifitas menghafal Alquran.

#### **b). Responden Orlinzia Aqila dan Jihan Salsabila**

Responden Orlinzia Aqila merupakan siswa kelas 4 dan Jihan Salsabila merupakan siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.

Mereka merupakan siswa-siswa terpilih yang bergabung dalam program tahfiz Alquran kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa). Mereka mempunyai kesamaan dalam menghafal Alquran yaitu motivasi yang tinggi, mereka merasakan mengikuti ujian masuk program tahfiz Alquran kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa). Dikatakan bahwa tidak semua siswa bisa mengikuti kelas PDCI itu melalui seleksi yang ketat sehingga mendapatkan siswa-siswa yang benar-benar mampu menyelesaikan beban pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

Pernyataan Orlinzia Aqila:

“...kemarin itu ikut seleksi kelas PDCI ini berat saingannya, selain itu tanggung jawabnya juga berat, target hafalan harus selesai pada waktunya.

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Bapak M. Jamaluddin tgl 6-11-2020

Tetapi karena dukungan orang tua dan motivasi saya agar menjadi hafiz Alquran membuat saya selalu semangat untuk menghafalkan Alquran.”<sup>24</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Jihan Salsabila:

“...dulu banyak yang ikutan seleksi kelas PDCI tahfiz Alquran ini cuma dilihat itu tidak banyak yang lulus, katanya dilihat dari bacaan Alqurannya dan minatnya. Alhamdulillah kemarin itu lulus dan bisa bergabung dengan program tahfiz Alquran kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa). Saya dari dulu memang termotivasi untuk menjadi penghafal Alquran karena ingin memenuhi harapan orang tua.”<sup>25</sup>

Mereka menjelaskan juga bahwa target hafalan mereka selama ini sesuai target dan waktu yang telah ditentukan, semangat yang kuat dan merasa bahwa menghafal Alquran merupakan aktivitas yang menyenangkan membuat responden mencapai target tersebut dan tidak mengecewakan guru tahfiz Alquran. Metode menghafal yang dilakukan biasanya pengulangan, pengulangan dilakukan secara berkali-kali dengan media Alquran polpen dan buku catatan. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

Pernyataan Orlinzia Aqila:

“sesuai saja target dan waktu yang diberikan, ibaratnya itu tidak mengecewakanlah, saya itu kalau lagi menghafal Alquran senang dirumah, ambil Alquran dan cari ayat yang sudah ditentukan, baca terus sampai hafal dengan gaya penulisaanya juga ditulis dibuku catatan khusus hafalan Alquran. Biasanya saya lakukan secara berulang-ulang, kedua orang tua saya sangat mendukung saya menghafalkan Alquran.”<sup>26</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Jihan Salsabila:

“kalau dirumah kan selalu mengulang-ulang agar hafalan tidak hilang dan juga menghafalkan ayat-ayat baru sesuai target, jadi pas waktu nyetor hafalan semua target tercapai. Saya hanya menggunakan Alquran saja untuk menghafalkan agar tau huruf dan tulisannya, jadi mudah menghafalkannya,

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Orlinzia Aqila tgl 7-11-2020

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Jihan Salsabila tgl 7-11-2020

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Orlinzia Aqila tgl 7-11-2020

senang jadinya orang tua kita juga merasakan hal yang sama dengan kita mereka juga bangga.”<sup>27</sup>

Tidak ada orang tua yang tidak senang dan bangga ketika anak-anak mereka mampu menghafalkan Alquran dengan baik, karena sesungguhnya mereka menghafal Alquran pembawa kebaikan dunia akhirat bagi keluarganya.

Responden Orlinzia Aqila dan Jihan Salsabila merupakan ssiwa yang sudah dari TK (taman kanak-kanak) menghafalkan Alquran, sehingga ketika sekolah di SD mereka sudah merasa tidak asing lagi dengan menghafalkan Alquran. Namun mereka mengatakan hal yang berbeda pada tujuannya menghafalkan Alquran. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

Pernyataan Orlinzia Aqila:

“saya itu dulu saat TK memang sudah aja menghafalkan Alquran tetapi dulu karena belum bisa membaca Alquran jadinya hanya mendengarkan guru saja membacakan dan kita selalu diberikan ayat yang sama berulang-ulang, nanti ada waktunya siswa-siswanya itu disuruh membacakan. Niatnya/tujuannya menghafalkan Alquran itu kalau saya ya mencari pahala agar nantinya mendapatkan surga jadi termotivasi terus, senanglah bisa menghafal Alquran.”<sup>28</sup>

Pernyataan Jihan Salsabila:

“...saya kalau menghafalkan Alquran dari TK waktu itu ayat-ayat pendek saja dulu guru bacakan, setiap hari diulang-ulang sampai nanti mau naik kelas baru disuruh bacakan kitakan karena mendengar setiap hari yah jadinya ingat dan hafal. Saya selama ini sangat senang menghafalkan Alquran karena tujuan saya juga membuat keuda orang tua saya bangga dan bahagia atas apa yang saya lakukan.”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Jihan Salsabila tgl 7-11-2020

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Orlinzia Aqila tgl 7-11-2020

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Jihan Salsabila tgl 7-11-2020

Ketika merasakan senang dengan sesuatu atau kebiasaan maka akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk melakukan kesenangan tersebut. Allah Swt telah memberikan beberapa keutamaan bagi hambanya penghafal Alquran, karena hafalannya tersebut tidak hanya membawa kebaikan bagi dirinya tetapi juga keluarga, orang terdekat bahkan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu merupakan kebanggaan tersendiri bagi kedua orang tua ketika anak-anak mereka adalah penghafal-penghafal Alquran.

## **2). Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran pada SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin**

Problematika dalam menghafalkan Alquran tentunya dirasakan oleh siapapun juga, karena itu tidak dan motivasi yang kuat harus selalu ditanamkan agar mampu menjadi penghafal-penghafal Alquran. Penulis akan menyajikan apa saja problematika pelaksanaan program tahfiz pada SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

### **a). Responden M. Jamaluddin**

Hasil wawancara dengan Bapak M. Jamaluddin guru tahfiz Alquran, beliau menjelaskan bahwa problematika dalam pelaksanaan program tahfiz Alquran di SD Muhammadiyah 10 tentunya ada dirasakan oleh guru tahfiz dan sekolah.

Beliau mengatakan bahwa problematika tersebut memang berpengaruh terhadap target capaian hafalan beberapa siswa, namun pihak sekolah dan juga guru tahfiz Alquran selalu berupaya untuk mengatasi problematika tersebut. Beliau juga tidak menginginkan problematika yang dirasakan tersebut terus-terusan berlanjut, dikatakan beliau problematika yang sering terjadi yaitu siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, daya ingat yang lemah serta kurangnya dukungan dari orang tua mereka karena kesibukan kerja. Berikut pernyataan beliau:

“..masalah dalam pelaksanaan program tahfiz Alquran kelas PDCI ini tentu ada yang sering terjadi yaitu terdapat siswa yang belum mampu membaca alquran dengan baik dan benar, serta daya ingat yang lemah, ditambah adanya perhatian yang kurang dari orang tua siswa dikarenakan beberapa alasan seperti kesibukan berkerja, sehingga siswa yang seperti ini nanti pada waktunya tidak sesuai dengan target hafalan.”<sup>30</sup>

Kemampuan seseorang memang berbeda-beda walaupun sudah termasuk dalam kelas PDCI, tetapi tetap saja perbedaan kemampuan tersebut jelas adanya. Apalagi kurang dukungan dari kedua orang tua yang berfungsi sebagai pemantau kegiatan siswa dirumah, menghafal Alquran tidak bisa dipercayakan hanya kepada siswa saja, namun juga harus ada kerjasama antara sekolah, guru, siswa dan juga orang tuanya sehingga tercapai target yang sudah ditentukan sebelumnya.

#### **b). Responden Orlinzia Aqila dan Jihan Salsabila**

Hasil wawancara dengan Orlinzia Aqila dan Jihan Salsabila mendapati bahwa mereka juga merasakan bahwa dalam pelaksanaan tahfiz Alquran ada saja problematika yang dihadapi, baik dari diri mereka ataupun dari teman sekelas PDCI yang sudah ditentukan siswa-siswanya melalui jalur seleksi yang diadakan sekolah.

Mereka menjelaskan bahwa prolematika yang berasal dari diri mereka saat melaksanakan menghafal Alquran yaitu seringnya rasa mengantuk datang menghampiri saat menghafalkan Alquran, sedangkan problematika yang mereka rasakan saat pelaksanaan tahfiz Alquran di kelas yaitu terdapat siswa lain yang kurang baik bacaan Alqurannya, daya ingatnya lemah sehingga guru tahfiz Alquran terfokus pada siswa tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

Pernyataan Orlinzia Aqila:

“...kalau saya paling sering itu mengantuk saat menghafalkan Alquran jadi saat dirumah ada yang ketiduran dengan sambil memegang Alquran, karena

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Bapak M. Jamaluddin tgl 7-11-2020

tidak merasa kalau sedang menghafalkan Alquran karena mengantuknya langsung tertidur saja, ini sering sekali saya alami, mungkin karena iblis ya mengganggu agar tidur saja dari pada baca Alquran. Kalau dari kawan-kawan sekelas PDCI itu ya ada saja masih yang kurang bisa membaca Alquran kurang bisa ingat juga sehingga guru tahfiz Alquran Alquran berfokus kepada mengajari membaca dengan benar dulu dan baru menghafalkannya.”<sup>31</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Jihan Salsabila:

“...paling sering gangguan dalam menghafal Alquran itu rasa mengantuk, rasa ngantuk itu tidak bisa ditahan biasanya, sering sekali Alquran ditangan tapi orangnya ketiduran, ya mau bagaimana lagi ngantuk, kalau disekolah paling yang membuat kita lama menunggu giliran stor hafalan karena ada beberapa kawan-kawan yang tidak sesuai target waktu menyetorkannya. Jadi ya kasian juga.”<sup>32</sup>

Seperti yang mereka katakan bahwa ketika sedang menghafalkan Alquran rasa mengantuk seringkali dialami oleh mereka, ini memang sering diceritakan oleh penghafal Alquran bahwa rasa mengantuk bisa tiba-tiba datang saat menghafalkan Alquran.

### **3). Upaya untuk Mengatasi Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran pada SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin**

Setiap problematika dalam menghafalkan Alquran tentu akan ada jalan keluarnya apabila semua bekerjasama dalam mengupayakan mengatasi problematika tersebut. Ketika upaya tersebut dilakukan maka kemungkinan besar problematika tersebut dapat teratasi dengan baik sehingga program tahfiz Alquran dapat berjalan dengan lancar. Penulis akan menyajikan apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pelaksanaan program tahfiz pada SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

#### **a). Responden M. Jamaluddin**

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Orlinza Aqila tgl 7-11-2020

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Jihan Salsabila tgl 7-11-2020

Hasil wawancara dengan Bapak M. Jamaluddin sebelumnya mengatakan bahwa problematika pelaksanaan yang ada di program tahfiz Alquran kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yaitu masih ada siswa yang kurang baik bacaan Alqurannya juga masih ada yang lemah daya ingatnya dan kurangnya dukungan dari orang tua karena kesibukan kerja sehingga cukup berpengaruh terhadap kelancaran program tahfiz Alquran.

Beliau mengatakan bahwa untuk mengatasi problematika tersebut pihak sekolah sudah mengupayakan agar seleksi kelas PDCI akan diperketat lagi, dan yang sudah terjadi ini mereka dikumpulkan dalam satu kelas pertemuan untuk memperlancar bacaannya. Pihak sekolah dan guru tahfiz Alquran juga berusaha agar kedua orang tua siswa dapat memperhatikan hafalan anak-anaknya dengan menjelaskan kepada mereka bagaimana keadaan hafalan anak mereka. Berikut pernyataan beliau:

Pernyataan Bapak M. Jamaluddin:

“kalau problematika/ masalah yang dihadapi program tahfiz kelas PDCI itu pihak sekolah sudah mulai menerapkan seleksi yang ketat lagi, tetapi bagi yang sudah terjadi maka sekolah mengupayakan mengatasinya yaitu dengan: Mengadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati, Mengulang-ulang bacaan surah yang ditargetkan dan lebih mengutamakan kualitas hafalan siswa dari pada kuantitas hafalan. Mengadakan pertemuan dialog dan penyuluhan terkait dengan program-program sekolah dan pembekalan Parenting kepada orang tua siswa.”<sup>33</sup>

Upaya dalam mengatasi problematika pelaksanaan program tahfiz Alquran kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, merupakan bentuk dukungan dan ikhtiar dari pihak sekolah dan guru tahfiz Alquran agar pelaksanaan program tahfiz Alquran kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) SD

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Bapak M. Jamaluddin tgl 7-11-2020

Muhammadiyah 10 Banjarmasin dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan terselenggaranya program tahfiz tersebut.

#### **b). Responden Orlinzia Aqila dan Jihan Salsabila**

Hasil wawancara dengan Orlinzia Aqila dan Jihan Salsabila menjelaskan bahwa untuk mengatasi problematika mereka yaitu mengantuk saat menghafalkan Alquran, mereka sepakat menghafalkannya saat habis sholat subuh sehingga jam tersebut mereka anggap jam saat mata terasa segar. Namun responden atas nama Jihan Salsabila menambahkan jika menghafalkan Alquran tidak setelah sholat subuh untuk mengatasi mengantuk dengan sambil memakan permen. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

Pernyataan Orlinzia Aqila:

“...karena keseringan mengantuk saat menghafalkan Alquran, mungkin karena cape sekolah juga, mama abah biasanya melihat ketiduran terus waktu menghafalkan Alquran, akhirnya mama sama abah menyarankan agar menghafalkannya setelah sholat subuh karena katanya mata masih terasa segar tidak mungkin mengantuk lagi. Katanya juga subuh itu otak masih incir heee..mungkin saja apa yang dikatakan mama dan abah itu benar.”<sup>34</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Jihan Salsabila:

“awalnya jadwal menghafal Alquran itu saya dirumah setelah sholat magrib dibantu oleh mama ataupun abah juga waktu jam istirahat waktu mau tidur juga ambil Alquran untuk memperlancar ayat-ayat sebelumnya, namun pada jam itu sering sekali ketiduran sambil pegang Alquran, kalau yang habis magrib itu sering sekali bilang sama mama dan abah sudah dulu karena sudah ngantuk, jadinya kedua orang tua saya menyarankan agar saya menghafalkannya setelah sholat subuh dibantu oleh abah karena mama sibuk didapur untuk makan pagi.”<sup>35</sup>

Responden Jihan Salsabila juga menambahkan pernyataannya sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Orlinzia Aqila tgl 7-11-2020

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Jihan Salsabila tgl 7-11-2020

“kadang waktu habis sholat subuh masih belum cukup untuk menghafalkan Alquran dan mengulang-ulang surah sebelumnya sehingga perlu waktu lain selain habis sholat subuh, nah agar tidak ketiduran saat memperlancar hafalan Alquran tersebut saya memilih ngemil permen agar tidak ngantuk dan ketiduran.”<sup>36</sup>

Menghafalkan Alquran memang tidak selamanya berjalan dengan lancar, tetapi motivasi dan tekad yang kuat untuk menjadi penghafal Alquran mampu mengatasi masalah/problematika yang ada dalam pelaksanaan menghafal Alquran tersebut.

Motivasi yang kuat untuk menghafalkan Alquran merupakan motivasi juga dalam menjaga kemurnian Alquran, karena ketika seseorang berhasil menghafalkan Alquran ada kenikmatan tersendiri bagi dirinya dan keluarga.

Menghafal Alquran merupakan suatu perbuatan terpuji dan mulia yang hanya dilakukan oleh orang-orang yang terpilih/pilihan Allah Swt. Oleh sebab itu berbangga dan bersyukurlah orang-orang yang diberikan izin oleh Allah untuk menghafalkan kitab sucinya orang-orang mukmin tersebut yaitu Alquran.

#### **d. SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

Penulis akan memaparkan data hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya.

##### **1). Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

Seseorang yang menghafal lagi mengamalkan Alquran memiliki keistimewaan tersendiri dihadapan Allah SWT. Penulis akan menyajikan bagaimana metode, media dan evaluasi pelaksanaan program tahfiz pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin.

##### **a). Responden M. Najiulloh**

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Jihan Salsabila tgl 7-11-2020

Responden M. Najiulloh merupakan salah satu guru program tahfiz Alquran pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, beliau sudah beberapa tahun ini sebagai pengajar tahfiz Alquran.

Beliau menjelaskan bahwa terlaksananya program tahfiz Alquran ini berlatarbelakangkan bahwa sekolah-sekolah Islam mengalami perkembangan yang pesat pada bidang pembelajaran Alquran, oleh sebab itu SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin membuat terobosan baru salah satunya yaitu melaksanakan program tahfiz Alquran dengan tujuan memacu semangat menghafal dan mempelajari Alquran, menjalin ikatan ukhuwah Islamiah, menumbuhkan kebiasaan membaca, menghayati, mengamalkan dan menghafalkan Alquran. Pelaksanaan program tahfiz Alquran sudah dari tahun 2016 sekitar 4 tahun yang lalu dengan jumlah guru tahfiz sebanyak 8 orang. Berikut pernyataan beliau:

Pernyataan Bapak M. Najiullah:

“...kenapa program tahfiz dilaksanakan karena di Kota Banjarmasin khususnya, sekolah-sekolah Islam mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat terutama di bidang al-Quran, dengan adanya perkembangan tersebut, maka SD Muh 8 Banjarmasin juga perlu membuat suatu terobosan baru di berbagai aspek, untuk memenuhi kebutuhan ini dengan cara salah satunya yaitu dengan membuat program Tahfizh al-Quran. Adapun tujuannya yaitu: Menumbuhkan dan memacu semangat menghafal dan mempelajari al-Quran, menjalin ikatan ukhuwah islamiah satu sama lain, meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan isi kandungan al-Quran, menumbuhkan kebiasaan membaca & menghafal al-Quran sejak dini, program tahfiz Alquran ini terlaksana sudah dari tahun 2016 yang lalu sekitar 4 tahun yang lalu lah, kalau guru tahfiznya itu disini ada 8 orang.”<sup>37</sup>

Responden mengatakan bahwa setiap guru tahfiz Alquran membuat rancangan target hafalan perhari sesuai dengan target hafalan akhir yang sudah disepakati yaitu 1-3 baris perhari sesuai dengan kemampuan siswa, dengan pelaksanaan alokasi waktu

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Bapak M. Najiullah tgl 8-11-2020

sesuai dengan mata pelajaran lainnya yaitu 1 minggu dengan jumlah 6 jam. Pencapaian target hafalan Alquran siswa belum sepenuhnya terpenuhi sesuai jadwal. Adapun target hafalan hingga selesai sekolah yaitu juz 30. Berikut pernyataan beliau:

Pernyataan Bapak M. Najiullah:

“...pembagian materi yaitu dengan membuat rancangan target perhari sesuai tingkatan kelas berdasarkan target akhir yang sudah disepakati (rincian penargetan hafalan sebelumnya telah disepakati oleh tim tahfizh). Alokasi waktu pelaksanaan program tahfiz Alquran dilakukan seperti mapel yang lain dalam 1 pekan berjumlah 6 jam. Dibagi setiap pekannya tiga kali pertemuan, dan setiap pertemuannya berdurasi selama dua jam pembelajaran. Selama berjalannya pelaksanaan program tahfiz memang tidak sepenuhnya mencapai target sesuai jadwal yaitu sampai selesai sekolah hafal juz 30, masih ada beberapa siswa yang tidak mampu menyelesaikan targetnya padahal sehari hanya 1-3 baris hafalan saja yang harus diselesaikan, kalau 1 baris panjang ya sebaris saja kalau pendek ya 2 -3 baris sehari.”<sup>38</sup>

Beliau juga mengatakan bahwa untuk pelaksanaan proses pembelajaran tahfiz Alquran selama ini berjalan dengan lancar, setiap tahunnya program tahfiz Alquran mengalami peningkatan pada aspek hafalan, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi akhir yaitu penilaian terhadap hafalan siswa. Berikut pernyataan beliau:

Pernyataan Bapak M. Najiullah:

“proses belajar tahfiz Alquran dari murojaah hafalan suroh terdahulu , menambah hafalan baru dengan membaca bersama, siswa menyeter hafalan kepada Guru Tahfidz satu persatu, mencatat hasil hafalan siswa. (untuk memetakan perkembangan siswa), dimasa pandemi ini kami melakukan semua pembelajaran Tahfidz melalui beberapa aplikasi yaitu ZOOM atau juga dengan aplikasi seperti WA, Google Meet dan lainnya, dan untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) serta Penilaian Akhir Semester (PAS) kami lakukan satu anak satu guru Tahfidz untuk menguji tingkat hafalan mereka secara daring. Kami mengerahkan semua guru Tahfidz untuk menguji satu-persatu anak secara bergantian dalam beberapa hari. Yang mana hasilnya akan kami tuangkan kedalam sebuah laporan yaitu Raport khusus Tahfidz. Alhamdulillah setiap dalam jangka pertahun, Program tahfizh kian mengalami peningkatan pada aspek hafalan, dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang berhasil menghafal melebihi target yang sudah ditentukan”.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Bapak M. Najiullah tgl 8-11-2020

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Bapak M. Najiullah tgl 8-11-2020

Responden menjelaskan bahwa program tahfiz Alquran yang selama ini beliau kelola dengan baik sistem pembelajarannya menggunakan metode menghafal Alquran seperti Murojaah, talqin dan tkrar. Selama ini metode tersebut dianggap merupakan metode yang cocok untuk siswa tahfiz Alquran pada kelas beliau. Sedangkan media yang digunakan untuk menghafalkan Alquran hanyalah kitab suci Alquran. Berikut pernyataan beliau:

Pernyataan Bapak M. Najiullah:

“kalau saya khususnya, metode menghafal Alquran untuk siswa kelas saya yaitu Murojaah, talqin dan tkrar, saya lihat juga kelas-kelas yang bukan saya guru tahfiznya kurang lebih sama metode yang digunakan, kalau medianya ya hanya Alquran saja tidak ada yang lain karena ya memang menghafal Alquran saja. Metode itu memang terbukti cocok dengan siswa yang saya kelola, walaupun ada beberapa orang masih yang setoran hafalannya tidak sesuai jadwal.”<sup>40</sup>

Beliau responden juga menambahkan bahwa proses evaluasi yaitu dilakukan oleh guru tahfiz Alquran dan juga pihak sekolah. Guru tahfiz melakukan evaluasi pelaksanaan program tahfiz Alquran dengan menilai target setoran mereka persemesternya, dinilai dari kualitas dan kuantitas dengan hasil penilaian berupa raport tahfiz Alquran, sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah yaitu melihat nilai yang diberikan oleh guru tahfiz kepada siswanya untuk ditindak lanjuti apabila terdapat banyak siswa yang tidak sesuai target dan waktunya. Namun selama ini hanya sedikit siswa yang tidak sesuai target hafalan dan waktu batas akhir hafalan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berikut pernyataan beliau:

Pernyataan Bapak M. Najiullah:

“evaluasi terhadap pelaksanaan program tahfiz Alquran khususnya kelas saya yaitu akan ada penilaian diakhir semester dan nilai tersebut dimasukkan

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Bapak M. Najiullah tgl 8-11-2020

pada raport tahfiz Alquran. Rata-rata siswa menyetorkan hafalan mereka tepat waktu hanya beberapa orang saja yang belum bisa tepat waktu dengan berbagai kendala diatas. Jadi untuk siswa yang seperti ini akan dilakukan susulan dan atau akan dinilai apa yang siswa dapat hafalkan saja seadanya.”<sup>41</sup>

Tidak ada satupun guru yang menginginkan siswanya tidak tercapai target pembelajaran baik itu pembelajaran tahfiz Alquran ataupun pembelajaran yang lain. Program tahfiz Alquran merupakan program yang sekarang ini menjadi salah satu program andalan sekolah, karena tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan program tersebut sebagai magnet/ daya tarik tersendiri agar orang tua mempercayakan anaknya disekolah tersebut.

#### **b). Responden Faridzio Uwais dan Kiandra**

Responden Faridzio Uwais merupakan siswa kelas 3 dan Kiandra siswa kelas 1, mereka berdua merupakan responden yang mewakili siswa tahfiz Alquran SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin .

Mereka mengatakan hal yang sama bahwa mempelajari Alquran merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh umat Islam, sebagai usaha untuk menjaga kemurniannya. Mereka juga menjelaskan bahwa sangat senang dan bersemangat mengikuti program tahfiz Alquran SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

Pernyataan Faridzio Uwais:

“..kita sebagai umat Islam kan memang sudah seharusnya menghafalkan Alquran kalau kata orang itu agar kitab suci Alquran terjaga kemurniannya, saya sangat senang bisa menghafalkan Alquran, bersemangat juga agar dalam menghafalkannya.”<sup>42</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Kiandra:

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Bapak M. Najiullah tgl 8-11-2020

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Faridzio Uwais tgl 8-11-2020

“...saya sangat senang bisa menghafalkan Alquran, kalau dikatakan orang itu, kita harus menghafalkan Alquran agar terjaga isinya hingga akhir jaman, maka dari itu saya selalu semangat menghafalkannya.”<sup>43</sup>

Mereka juga menjelaskan bahwa dukungan dari kedua orang tua mereka untuk menghafalkan al quran, oleh karenanya dari TK sudah di biasakan menghafal al quran. Dikatakan mereka juga bahwa saat waktu luang di rumah mereka memperlancar hafalan dan menghafalkan ayat-ayat yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

Pernyataan Faridzio Uwais:

“...saya kalau di rumah kadang-kadang mengulang-ulang hafalan dan memperlancar lagi, serta menghafalkan ayat-ayat lainnya sedikit-sedikit, seringnya dibantu mama kalau lagi menghafalkan Alquran, dulu waktu TK juga di sekolah menghafalkan ayat-ayat pendek tetapi tidak dipaksakan harus hafal ibaratnya tidak ada target seperti sekarang dari kecil memang mama yang sering membacakan ayat-ayat pendek jadi ada ingatannya,”<sup>44</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Kiandra:

“kalau di rumah itu menghafalkannya dibantu mama dan abah, soalnya belum terlalu bisa membaca Alquran, jadi mendengarkan saja dari guru dan mama abah, dulu waktu TK juga seperti itu dibantu mama abah membacakannya, tapi tidak harus hafal yang seadanya saja menghafalkannya, biasanya surah-surah yang pendek-pendek aja.”<sup>45</sup>

Mereka menjelaskan hal yang berbeda pada target hafal Alquran dan manfaat dari menghafalkan Alquran. Namun mereka mempunyai kesamaan pada motivasi yang kuat untuk selalu meluangkan waktu dalam menghafalkan Alquran agar bisa membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua dan keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Kiandra tgl 8-11-2020

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Faridzio Uwais tgl 8-11-2020

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Kiandra tgl 8-11-2020

Pernyataan Faridzio Uwais:

“...kalau hafalan Alquran selama ini saya belum sesuai target yang guru tahfiz Alquran bilang, karena macam-macam kerjaan sekolah di rumah, tapi selalu berdoa agar nanti bisa menghafal Alquran sesuai target dari guru tahfiz, saya tetap termotivasi menghafal Alquran agar mama abah bangga dan bahagia melihat anaknya hafal banyak surah-surah, manfaat yang dirasakan karena menghafalkan Alquran itu ya bisa hafal Alquran, jadi banyak hafalannya.”<sup>46</sup>

Pernyataan Kiandra:

“....Alhamdulillah hafalan Alquran saya pas saja sesuai dengan yang diperintahkan guru tahfiz, walaupun kadang terlambat menyetorkannya tapi guru tahfiz Alquran bilang tidak apa yang penting dihafalkan, manfaat yang dirasakan karena hafal Alquran itu kita semakin pintar, merasa senang. Saya menghafalkan Alquran itu karena ingin membuat mama abah keluarga bangga dan bahagian.”<sup>47</sup>

Mereka juga mengatakan bahwa guru tahfiz Alquran merupakan sosok guru yang menyenangkan, menghafalkan Alqurannya dengan sering mengulang-ulang apa yang sebelumnya dihafalkan setelah hafal dengan baik baru ditambahkan dengan hafalan ayat yang baru, namun surah atau ayat sebelumnya masih juga harus disetorkan. Guru menyiapkan Alquran bagi yang tidak membawa Alquran sendiri. Sedangkan untuk siswa yang belum sepenuhnya pandai membaca Alquran dengan baik yaitu dengan mendengarkan bacaan Alquran dari guru tahfiz. Penilaian hafalan Alquran siswa dilakukan dengan membuat raport khusus program tahfiz Alquran, dari raport tersebut dapat dilihat tercapai atau tidaknya target hafalan. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

Pernyataan Faridzio Uwais:

“...menurut saya guru tahfiz Alqurannya baik dan menyenangkan, beliau tidak memaksakan hafalan siswa tetapi tetap mengingatkan bahwa hafalan Alquran harus selalu dilakukan. Biasanya sistem menghafalkan Alquran dengan selalu mengulang-ulang surah dan ayat yang sudah hafal katanya agar selalu hafal tidak hilang hafalannya, kalau sudah hafal benar baru ditambahkan ayat

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Faridzio Uwais tgl 8-11-2020

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Kiandra tgl 8-11-2020

baru untuk dhafalkan lagi, ada penilaian juga pakai raport tahfiz disitu nilainya jadi ketahuan tercapai atau tidak.”<sup>48</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Kiandra:

“...guru-guru tahfiz Alquran disini baik-baik, kalau ada siswa yang belum bisa membaca Alquran biasanya dibacakan oleh guru tahfiz Alquran didengarkan dan dihafalan oleh kami, biasanya seharikan tidak banyak paling 1-2 ayat jadi mudah saja, itu besoknya diulang-ulang terus sampai hafal dengan benar kalau sudah hafal ditambahkan lagi ayatnya. Biasanya ada penilai juga untuk pelajaran tahfiz Alquran. Ada raportnya yang dibagikan waktu pembagian raport sekolah juga.”<sup>49</sup>

Penilaian merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru tahfiz Alquran dan sekolah, tujuannya untuk mengetahui capaian hafalan Alquran siswa, dan juga sebagai media komunikasi antara guru tahfiz Alquran dan orang tua, sehingga orang tua mengetahui bagaimana pencapaian anak-anak mereka.

## **2). Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

Program tahfiz Alquran merupakan program yang melekat dan wajib diikuti setiap siswa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin , pelaksanaannya tidak lepas dari problematika yang mengganggu kelancaran pelaksanaan program tersebut. Penulis akan menyajikan apa saja problematika pelaksanaan program tahfiz pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin.

### **a). Responden M. Najiulloh**

Hasil wawancara dengan Bapak M. Najiulloh yang merupakan guru tahfiz Alquran pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin menjelaskan bahwa selama kurang

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Faridzio Uwais tgl 8-11-2020

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Kiandra tgl 8-11-2020

lebih 4 tahun pelaksanaan program tahfiz Alquran memang tidak bisa dihindari problematika-problematika yang mengganggu kelancaran pelaksanaan program tahfiz Alquran.

Beliau mengatakan bahwa problematika yang selama ini dirasakan berasal dari siswa dan guru. Siswa belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, daya ingat sebagian siswa lemah ditambah perhatian orang tua mereka yang kurang karena beberapa alasan, sehingga memerlukan guru tahfiz Alquran tambahan agar pelaksanaan program tahfiz Alquran mampu dimaksimalkan untuk siswa-siswa yang membutuhkan bimbingan khusus. Berikut pernyataan beliau:

Pernyataan M.Najiulloh:

“...kalau problematika pelaksanaan program tahfiz Alquran selama ini ya ada, tidak mungkinlah tidak ada, walaupun karena problematika itu tetap saja berjalan dan terlaksana program, tapi lumayan lah mengganggu pelaksanaan. Problematika itu adanya di siswa dan akhirnya juga keguru tahfiz Alquran. Siswa itu masih banyak yang kurang mampu membaca Alquran dengan baik, kalau yang lemah daya ingatnya ada cuma sedikit, sama juga perhatian orang tua kurang jadi mereka dilepas aja sekolah yang dianggap bertanggung jawab untuk hafalan Alqurannya, nah sehingga memerlukan banyak guru tahfiz Alquran karena yang kurang mampu membaca Alquran dengan baik ini harus dibacakan berulang-ulang agar hafalnya tidak sembarangan makhrijulhurup, tajwid<sup>50</sup>nya.”

Menghafalkan Alquran merupakan bagian penting bagi umat Islam, karenanya setiap umat Islam berlomba-lomba mengerjakannya dan menimbulkan banyak lembaga pendidikan melaksanakan program tahfiz Alquran. Minat masyarakat yang tinggi untuk menghafalkan Alquran sekarang ini membuat program tahfiz Alquran menjamur diseruluh negeri.

#### **b). Responden Faridzio Uwais dan Kiandra**

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Bapak M. Najiulloh tgl 8-11-2020

Hasil wawancara dengan mereka Faridzio Uwais dan Kiandra yang merupakan siswaSD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, menjelaskan bahwa program tahfiz Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin merupakan program yang wajib diikuti siswanya.

Mereka menjelaskan hal yang berbeda pada problematika pelaksanaan program tahfiz Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin yaitu waktu dan rasa mengantuk yang sering datang saat menghafalkan Alquran. Dikatakan bahwa waktu yang kurang banyak disekolah untuk menghafalkan Alquran membuat banyak siswa belum hafal dengan baik sehingga ketika penilaian target hafalan masih tidak tercapai, sedangkan yang lain merasa bahwa ketika menghafalkan Alquran di rumah sering sekali mengantuk sehingga memperlambat hafalan karena ketiduran. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

Pernyataan Faridzio Uwais:

“...menghafal Alquran itu kan tidak lama pelajarannya dan itu banyak siswa juga jadi kurang waktunya menghafal, belum hafal benar sudah selesai, jadinya besok mengulang lagi sehingga tidak mudah selesai target. Pas waktu penilaian itu nah biasanya kelihatan banyak masih yang setorannya kurang, jadi mengejar ketinggalan itu dulu baru selanjutnya.”<sup>51</sup>

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh Kiandra:

“...kalau saya itu selain menghafalkan di sekolah kan juga menghafalkan di rumah dibantu mama abah, tetapi waktu di rumah itu sering sekali mengantuk kalau lagi menghafalkan Alquran, dan itu membuat saya menunda menghafal karena mau tidur dulu, kata mama abah menghafal Alquran itu banyak setan yang mengganggu makanya sering sekali mengantuk supaya kita tidak jadi menghafalkannya.”<sup>52</sup>

Menghafalkan Alquran memang salah satu anjuran bagi umat Islam untuk menjaga kemurnian Alquran tersebut sebagai wahyu dari Allah Swt. Tidak semua umat

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Faridzio Uwais tgl 8-11-2020

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Kiandra tgl 8-11-2020

Islam berkesempatan untuk bisa menghafalkan Alquran, ini disebabkan oleh berbagai macam problematika yang dihadapi, ada yang tidak ada waktu untuk menghafalkannya, ada yang sibuk bekerja dan yang lebih parah ada umat Islam yang kurang mampu membacakan Alquran sehingga sulit untuk menghafalkannya.

### **3). Upaya Mengatasi Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

Program tahfiz Alquran merupakan program yang melekat dan wajib diikuti setiap siswa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin , pelaksanaannya tidak lepas dari problematika yang mengganggu kelancaran pelaksanaan program tersebut oleh sebab itu pihak sekolah dan guru tahfiz melakukan upaya-upaya untuk mengatasi problematika tersebut. Penulis akan menyajikan apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pelaksanaan program tahfiz pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin.

#### **a). Responden M. Najiulloh**

Hasil wawancara dengan Bapak M. Najiulloh Mengatakan bahwa sekolah dan guru tahfiz Alquran tidak berdiam diri saja melihat adanya problematika pelaksanaan program tahfiz pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin.

Adapun upaya yang dilakukan sekolah dan guru tahfiz Alquran untuk mengatasi problematika tersebut yaitu: memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam hafalan Alquran, mengadakan pembelajaran membaca Alquran, mengutamakan kualitas daripada kuantitas, mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, menyiapkan anggaran untuk penambahan guru tahfiz Alquran. Berikut pernyataan beliau:

Pernyataan Bapak M. Najiulloh:

“...pihak sekolah itu sangat mendukung pelaksanaan program tahfiz pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, kepala sekolahnya berusaha melakukan upaya-upaya yang dapat mengatasi problematika pelaksanaan program tahfiz. Memberikan dukungan penuh agar program tahfiz berjalan dengan baik, memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam hafalan, mengadakan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Tilawati, mengulang-ulang bacaan surah yang ditargetkan dan lebih mengutamakan kualitas hafalan siswa dari pada kuantitas hafalan, mengadakan pertemuan dialog dan penyuluhan terkait dengan program-program sekolah dan pembekalan Parenting.”<sup>53</sup>

Problematika memang harus segera diatasi dengan baik agar tidak menghalangi berjalannya suatu program, begitu juga dengan problematika pelaksanaan program tahfiz pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin harus segera diupayakan solusinya. Upaya yang dilakukan sekolah merupakan bentuk dukungan atas program tersebut. Namun upaya itu tidak akan berhasil apabila tidak ada kerjasama yang baik, oleh karenanya sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa harus bersama-sama mengatasi problematika tersebut.

#### **b). Responden Faridzio Uwais dan Kiandra**

Hasil wawancara dengan Faridzio Uwais dan Kiandra mendapati hal yang berbeda pada problematika pelaksanaan program tahfiz Alquran SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, namun mempunyai kesamaan dalam mengatasinya.

Mereka menjelaskan bahwa problematika yang ada yaitu Faridzio Uwais waktu dan Kiandra rasa mengatuk yang dirasakan saat menghafalkan Alquran, tetapi keduanya mempunyai keinginan yang kuat untuk terus menghafalkan Alquran sehingga itu problematika itu bisa diminimalisir agar tidak berpengaruh buruk terhadap hafalan Alquran mereka. hal itu dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Bapak M. Najiulloh tgl 8-11-2020

Pernyataan Faridzio Uwais:

“...kalau saya ya mengatasi kurangnya waktu itu dengan mengatur lagi agar jam bermain dikurangi karena saya masih ingin menghafalkan Alquran biar jadi kebanggaan orang tua.”<sup>54</sup>

Pernyataan yang sama yang disampaikan oleh Kiandra:

“...kata mama rasa mengantuk pasti ada karena godaan syetan tapi harus dilawan kalau masih ingin menghafalkan Alquran, jadinya saya tetap saja menghafalkan Alquran walaupun kadang-kadang ketiduran dulu karena mengantuk, tapi tetap saja dilanjutkan menghafalkan.”<sup>55</sup>

Motivasi dan keinginan yang kuat memang mampu mengatasi segala problematika dalam menghafalkan Alquran, karena menghafalkan Alquran merupakan perbuatan yang terpuji yang semua umat Islam menginginkan melakukannya, oleh sebab itu sangat beruntung orang-orang yang atas Ijin Allah Swt dapat menghafalkan Alquran.

## **B. Pembahasan**

### **1. Matrik Hasil Penelitian**

Sebelum melakukan analisis data penulis akan menyimpulkan terlebih dahulu hasil penelitian dalam bentuk matrik tentang” Program Tahfiz pada Sekolah Dasar Islam (Studi Multi Situs: SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru)

Tabel 4.  
MATRIK  
Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran

<b>No</b>	<b>Lokasi Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
-----------	--------------------------	-------------------------

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Faridzio Uwais tgl 8-11-2020

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Kiandra tgl 8-11-2020

1   2	SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode pembelajaran: nyetor, mengulang ulang atau drill,</li> <li>b. Media pembelajaran: Alquran</li> <li>c. Evaluasi pembelajaran: penilaian 2x dalam seminggu, 1 semester, 1 tahun berdasarkan kualitas dan kuantitas hafalan sesuai target yaitu hafal juz 30 hingga selesai sekolah</li> </ul>
	SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode pembelajaran: nyetor, murojaah, talqin, tkrar</li> <li>b. Media pembelajaran: Alquran, audio</li> <li>c. Evaluasi pembelajaran: pertengahan semester dan akhir semester berdasarkan kualitas dan kuantitas hafalan hafalan sesuai target yaitu hafal juz 30 hingga selesai sekolah</li> </ul>
	SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode pembelajaran: nyetor, murojaah, talqin, tkrar</li> <li>b. Media pembelajaran: Alquran</li> <li>c. Evaluasi pembelajaran: Guru melakukan penilaian capaian target hafalan persemester berdasarkan kualitas dan kuantitas. Sekolah memberikan apresiasi hadiah terhadap siswa berprestasi dalam menghafalkan Alquran. hafalan sesuai target yaitu hafal juz 30 hingga selesai sekolah</li> </ul>

Tabel 4.  
Matrik

Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran

No	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1   2	SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketidak seragaman Ayat dan surah yang dihafalkan dikelas-kelas</li> <li>b. Siswa kurang serius</li> <li>c. Siswa kurang bersungguh-sungguh</li> </ul>
	SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar</li> <li>b. Daya ingat sebagian siswa lemah</li> <li>c. Kurangnya perhatian orang tua</li> </ul>
	SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Alquran dengan baik dan benar</li> <li>b. Daya ingat sebagian siswa lemah</li> <li>c. Kurangnya perhatian orang tua</li> </ul>

3	d. Perlu penambahan guru tahfiz Alquran
---	---

Tabel 4.  
Matrik

Upaya Mengatasi Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran

No	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru	a. Memberikan kepada masing-masing guru tahfiz wewenang surah atau ayat apa yang akan dihafalkan oleh siswa, namun capaian target tetap disamakan b. Menggunakan metode klasikal
2	SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin	a. Memperketat seleksi kelas PDCI tahfiz Alquran b. Membuat kelas pelatihan baca Alquran c. Sosialisasi kepada orang tua siswa
3	SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin	a. Memberikan apresiasi kepada siswa berprestasi bidang tahfiz Alquran b. Mengadakan pembelajaran membaca Alquran c. Sosialisasi kepada orang tua siswa d. Menyiapkan anggaran penambahan guru tahfiz Alqurans

## 2. Analisis Data

Analisi data dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah ada kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang digunakan pada bab kajian teori, atau terjadi ketidak sesuaian antara hasil penelitian dengan kajian teori yang digunakan. Berikut hasil analisis data yang disajikan dalam penelitian ini:

Hasil penelitian dapat kita lihat bahwa ada kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang digunakan pada bab 2 yaitu pertama tentang metode yang digunakan dalam tahfiz Alquran yang dikemukakan oleh Ahmad Luthfy bahwa seseorang yang sedang melakukan proses

penghafalan Al-Quran memiliki metode yang berbeda-beda, hal ini tentunya bertujuan untuk memudahkannya dalam penghafalan Al-Quran. Adapun penentuan metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Quran biasanya selain ditentukan secara pribadi juga ditentukan oleh guru / pembimbingnya.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, metode yang digunakan dalam pelaksanaan tahfiz Alquran bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafalkan Alquran.

Berikut adalah sembilan metode yang dapat digunakan dalam tahfidz Al-Quran<sup>56</sup>.

a. *Nyetor*

Metode pertama yang digunakan dalam tahfidz Al-Quran adalah *nyetor*, istilah *nyetor* sangat akrab didengar oleh para santri maupun siswa disebuah sekolah atau pondok pesantren. Istilah ‘nyetor’ ini dilakukan dalam rangka mengajukan setoran hafalan ayat-ayat baru kepada pembimbing atau gurunya. Cara yang dilakukan pada metode ini adalah santri menulis jumlah ayat atau surah atau lembaran yang ingin disetor hafalannya kepada gurunya, yaitu ditulis berupa blangko atau lainnya.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru menggunakan metode *nyetor* dalam pelaksanaan tahfiz Alquran, setoran dilakukan oleh siswa tahfiz Alquran dan disetorkan kepada guru tahfiz Alquran.

b. *Muraja'ah*

---

<sup>56</sup> Ahmad Luthfy, “Metode Tahfidz Al-Quran : Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon”, *Jurnal Holistik*, Nomor 02 Volume 14 (November, 2013).

Metode yang kedua adalah metode *muraja'ah*. *Muraja'ah* dapat diartikan sebagai proses penghafalan Al-Quran yang dilakukan santri atau murid dengan cara mengulang-ngulang materi hafalan, baik itu mengulang ayat maupun surah yang telah disetorkan. Metode ini tentunya dapat mempercepat proses penghafalan Al-Quran, karena semakin sering mengulang-ngulang daya ingat seseorang akan semakin kuat.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, menggunakan metode murajaah dalam menghafalkan Alquran

c. *Mudarasah*

Metode selanjutnya adalah *mudarasah*. Pada metode ini para santri diharuskan untuk saling bekerja sama, karena metode ini dilakukan dengan cara saling mendengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati sebelumnya. *Mudarasah* ini bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan pembacaan ayat maupun surah dalam proses penghafalannya.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, belum menggunakan metode mudarasah

d. *Sima'an*

Metode keempat adalah metode *sima'an*. Metode ini hampir sama dengan metode *mudarasah*, yaitu para santri saling mendengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati sebelumnya,

namun yang membedakan dengan metode *mudarasah* adalah metode *sima'an* dilakukan dengan cara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, belum menggunakan metode *sima'an*

e. *Takraran (Takrir)*

Metode kelima ialah metode *Takraran (Takrir)*. Metode ini adalah menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam catatan setoran dihadapan pengasuh / pembimbing, metode ini dalam rangka *mentahqiq* atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sudah menggunakan metode Takrir sedangkan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru belum menggunakannya

f. *Talaqqi*

Metode selanjutnya adalah *Talaqqi*, proses penghafalan *talaqqi* ini dilakukan dengan membaca hafalan ayat-ayat Al-Quran secara langsung di depan guru. Pada metode ini lebih di titik beratkan pada pelafalan bunyi hafalan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, belum menggunakan metode *talaqqi*

g. *Musyafahah*

Metode *musyafahah* ini dilakukan dengan memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Namun berbeda dengan metode *talaqqi*, *musyafahah* di titik beratkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf. Metode ini bertujuan agar pembacaan Al-Quran menjadi lebih baik dan benar.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, belum menggunakan metode *musyafahah*

#### h. *Bin-Nazar*

Metode *Bin-Nazar* ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses penghafalan Al-Quran yaitu membaca Al-Qur'an dengan melihat teks. Metode *Bin-Nazar* biasanya dilakukan oleh santri pemula, karena kelancaran dan kebaikan dalam pembacaan Al-Quran adalah sebagai syarat memasuki proses tahfidz.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, belum menggunakan metode *bin-nazar*

#### i. *Bil-Ghaib*

Metode terakhir adalah metode *Bil-Ghaib*. Metode *Bil-Ghaib* adalah lawan dari metode *Bin-Nazar*, yaitu penghafalan ayat Al-Quran tanpa melihat teks.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, belum menggunakan metode *bil-ghaib*

Hasil penelitian juga ada kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang digunakan pada bab 2 yang dikemukakan oleh Jalalludin yaitu sebagai seorang

manusia pasti tidak luput dari sifat lupa, namun tidak ada salahnya untuk tetap menjaga hafalan Al-Qurannya dengan beberapa upaya yang dapat dilakukan. Salah satu upaya terbaik yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalannya adalah dengan mengulang-ulang hafalan dengan teratur. Upaya pengulangan hafalan ini memiliki setidaknya dua metode. *Pertama* adalah metode mengulang dalam hati. Metode ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut, sehingga tidak dapat didengar oleh orang lain. Metode mengulang dalam hati ini sering digunakan dan menjadi salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Metode ini juga akan membantu seorang *Huffazh* (sebutan bagi orang yang telah selesai menghafal Al-Qur'an) untuk mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya. *Kedua* adalah metode mengulang hafalan dengan mengucapkan. Secara tidak langsung, metode ini akan membantu untuk melatih mulut dan pendengaran dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri<sup>57</sup>.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, dalam menjaga hafalannya dengan menggunakan 2 metode *Pertama* adalah metode mengulang dalam hati. *Kedua* adalah metode mengulang hafalan dengan mengucapkan.

Berikut adalah uraian tentang ketiga faktor pendukung menghafal Al-Quran<sup>58</sup>.

#### 1. Faktor Usia

---

<sup>57</sup>Jalaluddin Abdurrahman As Suyuthi. *Al Itqan Fi Ulumul Qur'an*. (Beirut: Dar Al Fikr, 1979)h. 103

<sup>58</sup> Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro" *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro* (2018), h.29.

Seseorang yang menghafal Al-Quran dengan usia yang relatif lebih muda akan lebih potensial daya serap dan daya ingatnya terhadap ayat-ayat Al-Quran yang dibaca atau didengar atau dihafal, dibandingkan dengan mereka yang sudah berumur atau lanjut usia pasti sedikit lebih susah untuk menyerap atau menghafal ayat-ayat Al-Quran.

## 2. Faktor Manajemen Waktu

Memajemen waktu adalah bagian yang terpenting dalam menghafal Al-Quran. Seseorang yang ingin menghafal Al-Quran harus mampu membagi waktu antara waktu untuk kegiatan yang lain dengan waktu untuk menghafal Al-Quran. Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Quran dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga dia akan cepat menyelesaikan program menghafalannya. Sebaliknya, bagi mereka yang menghafal Al-Quran di samping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja dan kesibukan lain maka dia harus pandai-pandai mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada. Maka dari itu, disini perlu adanya manajemen waktu yang baik.

Adapun waktu-waktu yang baik untuk seseorang menghafal adalah (1) Waktu sebelum terbit fajar; (2) Setelah fajar hingga terbit matahari; (3) Setelah bangun dari tidur siang; (4) Setelah sholat; dan (5) Waktu diantara maghrib dan isya. Akan tetapi kelima waktu tersebut bukan berarti baik hanya untuk menghafal Al-Quran saja, namun juga baik untuk menghafal atau mempelajari bidang-bidang yang lainnya. Dan selain waktu yang disebutkan di atas bukan berarti waktu yang lain tidak baik untuk menghafal Al-Quran, karena setiap saat baik-baik saja untuk menghafal, akan tetapi pada prinsipnya kenyamanan dan ketepatan dalam memanfaatkan waktu relatif dan bersifat subyektif, seiring dengan kondisi psikologis yang variatif setiap orang.

### 3. Faktor Tempat Menghafal

Menghafal Al-Quran diperlukan tempat yang ideal untuk berkonsentrasi. Itulah sebabnya diantara para penghafal ada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, tempat yang luas seperti di masjid atau di tempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi. Metode paling tepat dalam menentukan tempat adalah duduk di depan tembok putih dan bersih. Misalnya duduk di dalam masjid paling depan dan mengarahkan pandangamu ke depan<sup>59</sup>. Ini berarti dalam pemilihan tempat untuk menghafal Al-Quran hendaknya jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit, dan tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk mengobrol.

Hasil penelitian menjelaskan faktor pendukung tahfiz Alquran SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, yaitu Usia penghafal-penghafal Alquran memang tergolong masih muda yaitu masih sekolah dasar sehingga lebih potensial daya serap dan daya ingatnya terhadap ayat-ayat Al-Quran yang dibaca atau didengar atau dihafal, dibandingkan dengan mereka yang sudah berumur atau lanjut usia, faktor kedua yaitu manajemen waktu, hasil penelitian menjelaskan bahwa waktu yang sekolah berikan untuk program tahfiz Alquran termasuk dalam waktu-waktu yang baik untuk seseorang menghafal adalah (1) Waktu sebelum terbit fajar; (2) Setelah fajar hingga terbit matahari; (3) Setelah bangun dari tidur siang; (4) Setelah sholat; dan (5) Waktu diantara maghrib dan isya. Namun pada 5 waktu tersebut untuk poin 3 dan 4 belum terlihat dilakukan siswa untuk menghafalkan Alquran.

---

<sup>59</sup> Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*, (Solo : Zanzam, 2011)h, 63.

Sedangkan faktor ketiga yaitu faktor tempat menghafal Alquran dalam penelitian hasilnya belum terlihat ditiga tempat penelitian.

Selain faktor di atas, terdapat beberapa faktor-faktor pendukung menghafal Al-Quran lainnya, seperti menurut Majdi Ubaid Al-Hafidz<sup>60</sup>. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memperbaiki bacaan sebelum mulai menghafal.
2. Menggunakan satu mushaf dari satu cetakan.
3. Menggunakan ukuran mushaf yang mudah untuk dibawa kemanapun.
4. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal.
5. Menghindari waktu-waktu yang kurang ideal untuk menghafal, yaitu setelah makan, pulang kerja, dan saat larut malam.
6. Mengutamakan menghafal dengan menyambung (antar ayat), sehingga hafalannya berurutan.
7. Mampu menyambung dari awal sampai akhir sebelum berpindah dari surat lain.
8. Memperhatikan ayat-ayat yang mirip.
9. Menentukan target hafalan setiap hari.
10. Menghafal dari surat yang disukai.
11. Memanjakan dan memberi penghargaan kepada diri sendiri setiap selesai menghafal juz atau surat tertentu.
12. Melazimi khoaqoh tahfidz.
13. Menghadiri majlis tahfidz.
14. Mengetahui mekanisme pembelajaran tahfidz.

---

<sup>60</sup> Majdi Ubaid Al-Hafidz, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran (Rahasia Hafal AlQuran dengan Metode Belajar Paling Modern)* (Solo: AQWAM, 2015).h, 169-184.

15. Mencari lokasi yang tepat untuk menghafal.
16. Memanfaatkan berbagai kesempatan untuk menghafal.

Hasil penelitian menjelaskan faktor pendukung tahfiz Alquran SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, yang dikemukakan oleh Majdi Ubaid Al-Hafidz hanya poin 4,5,6,7 dan 9 yang sesuai dengan hasil penelitian di ketiga tempat penelitian tersebut.